

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)  
(KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Novia Islan**

Email : noviaislant04@gmail.com

**Pembimbing : Dra. Ruzikna, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau  
Kampus bina widya jl.H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

***Abstrak***

*This research aims to know financial performance at four sector of the food and beverage industry companies that is with sub-sectors PT. Delta Jakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk and PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk during 2012 until 2014 by using a method of Economic Value Added (EVA). The research as descriptive of a quantitative approach by using capital structure analysis, WACC analysis, NOPAT analysis, ROIC analysis and EVA analysis. This research shows that the results the analysis of financial performance by using a method of Economic Value Added (EVA) during 2012 until 2014 the condition of financial PT. Delta Jakarta Tbk show a positive value but occur fluctuation. While at PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk the financial condition of the company in the year 2012 until 2014 an increase and a positive value. But different with PT. Indofood Sukses Makmur Tbk and PT. Mayora Indah Tbk the condition of the financial performance of companies using method of Economic Value Added (EVA) experiencing negative value every years.*

***Key words : Financial Performance, Economic Value Added (EVA) Method's***

## PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan teknologi beserta dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang selalu berubah dan tidak tetap menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan keberadaannya. Kondisi tersebut menuntut suatu perusahaan untuk melakukan perbaikan diberbagai bidang. Salah satunya adalah dibidang keuangan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Perusahaan didirikan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba. Disamping itu juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang. Dengan adanya harapan tersebut maka perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat dalam segala aktivitasnya termasuk aspek keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Laporan Keuangan

Laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004:2). Menurut kasmir (2008:7) bahwa "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu".

### B. Kinerja Keuangan

Menurut Sawir (2005:1) kinerja keuangan adalah informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan yang rasional, yang dibuat dengan bantuan alat analisis – analisis tertentu. Sedangkan menurut Rico dan Rudy (2004:11) mengemukakan bahwa analisis kinerja keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dimasa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga dapat diperoleh posisi keuangan perusahaan dan potensi – potensi yang akan berlanjut.

### C. Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio untuk

menilai kinerja dan status perusahaan" (Sundjaja dan Barlian, 2003:128). "Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini" (Sawir, 2005:6).

### D. Economic Value Added (Eva)

*Economic value added* (EVA) merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan *economic value added* (EVA) biaya ini akan dikeluarkan (brigham & houston, 2013:111). Nilai bisa diartikan juga sebagai "nilai guna, daya guna maupun benefits yang dinikmati oleh Stakeholders". *Economic value added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*) (Tunggal, 2001:1).

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Kuantitatif dimana data tersebut dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perkembangan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder dimana data yang diperoleh berupa dokumen laporan keuangan perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2012 - 2014 yang berkaitan dengan pembahasan.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan unit analisis perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yang merupakan perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia, sehingga laporan keuangan perusahaan tentu sudah diaudit dan *publish* di Bursa Efek Indonesia.

### C. Analisa Data

Langkah – langkah untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada keempat perusahaan industri makan dan minuman dengan menggunakan metode economic value added (eva) yaitu :

1. Analisis Laporan Keuangan
2. Menghitung biaya modal rata – rata tertimbang (WACC)

Dengan rumus perhitungan :

$$WACC/Kd = (Wd \times Kd) + (We \times Ke)$$

3. Menghitung NOPAT

Dengan Rumus perhitungan :

$$NOPAT = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} - \text{Pajak}$$

4. Menghitung ROIC

Dengan Rumus Perhitungan :

$$ROIC = NOPAT : \text{Modal Yang Diinvestasikan}$$

5. Menghitung EVA

Dengan rumus Perhitungan :

$$EVA = \text{Modal Yang Diinvestasikan} \times (ROIC - WACC)$$

Dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh dengan analisis economic value added (EVA).

### Analisi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva)

EVA memiliki tujuan yaitu meningkatkan nilai tambah yang ekonomis dari perusahaan yang berasal dari modal para investor dalam operasional perusahaan. Untuk mengetahui besarnya EVA pada keempat perusahaan industri makanan dan minuman selama tahun 2012 sampai dengan 2013 perlu mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan agar mempermudah dalam menganalisa. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menghitung EVA pada perusahaan industri makanan dan minuman :

#### A. Analisa Laporan Keuangan

##### 1. Menghitung struktur modal

struktur modal memberikan informasi seberapa besar persentase modal yang bersumber dari hutang dan modal sendiri.

**Tabel 1**  
**Struktur Modal PT. Delta Djakarta Tbk**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Modal
2012	598.211.513	80,26	147.095.322	19,74	745.306.835
2013	676.557.993	78,03	190.482.809	21,97	867.040.802
2014	764.473.253	77,07	227.473.881	22,93	991.947.134
Rata-rata		78,45	Rata-rata	21,55	

Sumber : Data dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Pekanbaru

Berdasarkan tabel 1 yakni hasil dari analisis struktur modal PT. Delta Djakarta Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 maka rata – rata proporsi penggunaan modal sendiri sebesar 78,45% sedangkan rata – rata proporsi pinjaman sebesar 21,55% sehingga dapat dikatakan PT. Delta Djakarta Tbk dalam mengelola perusahaannya lebih banyak menggunakan proporsi modal sendiri dibandingkan dengan proporsi modal pinjamannya.

**Tabel 2**  
**Struktur Modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Modal
2012	34.140.237	57,48	25.249.168	42,51	59.389.405
2013	37.891.756	48,82	39.719.660	51,18	77.611.416
2014	41.228.376	47,97	44.710.509	52,02	85.938.885
Rata-rata		51,42	Rata-rata	48,57	

Sumber : Data dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Pekanbaru

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil dari analisis struktur modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 maka rata – rata proporsi penggunaan modal sendiri sebesar 51,42% sedangkan rata – rata proporsi pinjaman sebesar 48,57% sehingga dapat dikatakan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam mengelola perusahaannya lebih banyak menggunakan proporsi modal sendiri dibandingkan dengan proporsi modal pinjamannya.

**Tabel 3**  
**Struktur Modal PT. Mayora Indah Tbk**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Modal
2012	3.067.850	36,95	5.234.656	63,05	8.302.506
2013	3.938.761	40,38	5.816.323	59,62	9.755.084
2014	4.100.555	39,85	6.190.553	60,15	10.291.108
Rata-rata		39,06	Rata-rata	60,94	

Sumber : Data dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Pekanbaru

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari analisis struktur modal PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 maka rata – rata proporsi penggunaan modal sendiri sebesar 39,06% sedangkan rata – rata proporsi pinjaman sebesar 60,94% sehingga dapat dikatakan PT. Mayora Indah Tbk dalam

mengelola perusahaannya lebih banyak menggunakan proporsi modal pinjaman dibandingkan dengan proporsi modal sendiri.

**Tabel 4**  
**Struktur Modal PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Modal
2012	1.676.519	69,25	744.274	30,74	2.420.793
2013	2.015.147	71,67	796.474	28,33	2.811.621
2014	2.265.098	77,65	651.986	22,35	2.917.084
Rata-rata		72,86	Rata-rata	27,14	

Sumber : Data dari Galeri Bursa Efek Indonesia di Pekanbaru

Berdasarkan tabel 4 yakni hasil dari analisis struktur modal PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 maka rata – rata proporsi penggunaan modal sendiri sebesar 72,86% sedangkan rata – rata proporsi pinjaman sebesar 27,14% sehingga dapat dikatakan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dalam mengelola perusahaannya lebih banyak menggunakan proporsi modal sendiri dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman.

## 2. Menghitung Biaya Utang Setelah Pajak (Kd)

**Tabel 5**  
**Jumlah Biaya Utang Setelah Pajak (Kd) Pada Industri Makanan dan Minuman**

Tahun	PT.Delta Djakarta Tbk	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	PT.Mayora Indah Tbk	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2012	1,3%	6,6%	5,3%	6,1%
2013	14,2%	9,5%	9%	3,7%
2014	3,2%	5%	8,9%	1,9%

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa besarnya perhitungan biaya utang setelah pajak pada keempat perusahaan industri makanan dan minuman selama tiga tahun terakhir (2012-2014) yaitu pada tahun 2012 PT.Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki biaya utang setelah pajak yang paling tinggi yang disebabkan oleh sebasarnya biaya utang jangka panjang pada perusahaan dengan perolehan sebesar 6,6%, diikuti dengan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 6,1%, kemudian PT.Mayora Indah Tbk sebesar 5,3%, dan yang paling terendah PT.Delta Djakarta Tbk sebesar 1,3%.

Pada tahun 2013 biaya utang setelah pajak yang terbesar dan mengalami peningkatan yaitu terjadi pada PT.Delta Djakarta Tbk sebesar 14,2%, diikuti dengan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 9,5%, kemudian PT.Mayora Indah Tbk sebesar 9%, dan yang terakhir PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 3,7%

Sedangkan pada tahun 2014 biaya utang setelah pajak yang terendah yang disebabkan oleh rendahnya bunga usaha dibandingkan dengan utang jangka panjang yaitu pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan perolehan biaya utang setelah pajak sebesar 1,9%, diikuti dengan PT.Delta Djakarta Tbk sebesar 3,2%, kemudian PT.Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 5%, dan yang tertinggi PT.Mayora Indah Tbk sebesar 8,9%.

Peningkatan biaya utang setelah pajak yang besar dialami karena besarnya total utang jangka panjang pada perusahaan tersebut. Sedangkan rendahnya biaya utang setelah pajak dikarenakan kecilnya bunga usaha dibandingkan utang jangka panjang yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **(Brigham & Houston:2001)** bahwa biaya utang setelah pajak adalah biaya relevan dari utang baru mengingat kemampuan bunga mengurangi pajak digunakan untuk menghitung WACC. Dengan alasan penggunaan biaya utang setelah pajak dalam menghitung WACC karena nilai perusahaan yang ingin dimaksimumkan bergantung pada arus kas setelah pajak, dan juga karena beban bunga yang merupakan beban yang dapat dikurangkan, maka bunga penghasilan penghematan pajak yang mengurangi biaya utang bersih, sehingga biaya utang setelah pajak lebih kecil daripada biaya utang sebelum pajak.

## 3. Menghitung Biaya Modal Sendiri (Ke)

**Tabel 6**  
**Jumlah Biaya Modal Sendiri (Ke) Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman**

Tahun	PT.Delta Djakarta Tbk	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	PT.Mayora Indah Tbk	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2012	35,67%	14,27%	24,21%	21,08%
2013	39,98%	12,76%	25,61%	16,13%
2014	37,68%	11,67%	10,05%	12,51%

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan hasil tabel 6 terlihat bahwa besarnya perhitungan biaya modal sendiri pada keempat perusahaan industri makanan dan minuman diatas bila dilihat dari persentasenya selama tiga tahun terakhir PT.Delta Djakarta Tbk lebih banyak mengeluarkan biaya modal sendiri dapat dilihat dari tahun 2012 sebesar 35,67%, tahun 2013 sebesar

39,98%, dan pada tahun 2014 sebesar 37,68%. Kenaikan ini dikarenakan meningkatnya laba bersih setelah pajak pada PT.Delta Djakarta Tbk.

Namun pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk biaya modal sendiri dari tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan yaitu dapat dilihat pada hasil persentase biaya modal sendiri PT.Indofood Sukses Makmur Tbk ditahun 2012 sebesar 14,27%, tahun 2013 sebesar 12,76, dan tahun 2014 sebesar 11,67%. Sedangkan hasil persentase biaya modal sendiri PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk ditahun 2012 sebesar 21,08%, tahun 2013 sebesar 16,13% dan tahun 2014 sebesar 12,51%. Penurunan hasil biaya modal sendiri ini diakibatkan oleh rendahnya pendapatan laba bersih setelah pajak disamping itu juga meningkatnya pengeluaran modal sendiri yang dikeluarkan oleh PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Kemudian PT.Mayora Indah Tbk persentase perhitungan biaya modal sendiri selama tiga tahun terakhir mengalami naik – turun pada tahun 2012 ke 2013 biaya modal sendiri PT.Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan yaitu ditahun 2012 dengan perolehan hasil sebesar 24,21% menjadi 25,61% ditahun 2013, kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan laba bersih setelah pajak selama dua tahun terakhir namun pada tahun 2014 persentase biaya modal sendiri PT.Mayora Indah Tbk mengalami penurunan yaitu menjadi 10,05% dan penurunan ini terjadi karena rendahnya pendapatan laba bersih setelah pajak dan besarnya pengeluaran modal sendiri pada PT.Mayora Indah Tbk.

### B.Analisis Biaya modal Rata-Rata Tertimbang (WACC/Ka)

**Tabel 7**

#### Jumlah Biaya Modal Rata – Rata Tertimbang (Ka) Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman

Tahun	PT. Delta Djakarta Tbk	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	PT. Mayora Indah Tbk	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2012	8,04%	9,9%	17,2%	10,7%
2013	19,9%	11,1%	18,9%	7,2%
2014	11,1%	8,5%	9,54%	4,3%
Rata-Rata	13,01%	9,8%	15,21%	7,4%

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa besarnya perhitungan biaya modal rata – rata tertimbang pada keempat perusahaan industri makanan dan minuman bila dilihat dari perhitungan rata – rata selama tiga

tahun terakhir PT.Mayora Indah Tbk memiliki rata – rata yang tertinggi yaitu sebesar 15,21%, diikuti dengan PT.Delta Djakarta Tbk sebesar 13,01%, kemudian PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dengan perhitungan rata – rata selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 9,8%, dan yang terakhir PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan perhitungan rata – rata yang terendah selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 7,4%. Penurunan biaya rata – rata modal tertimbang (WACC) yang dialami setiap perusahaan disebabkan oleh perubahan pada biaya modal utang (*cost of debt*) dan biaya modal sendiri (*cost of equity*) yang apabila persentase dari WACC setiap perusahaan industri makanan dan minuman setiap tahunnya menurun atau persentase WACCnya lebih rendah maka setiap nilai perusahaan industri makanan dan minuman tersebut semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika risiko konstan maka apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian diatas biaya modal akan meningkatkan nilai perusahaan sedangkan apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian dibawah biaya modal akan menurunkan nilai perusahaan (Sundjaja & Berlin : 2001).

### C.Analisis NOPAT

Net operating profit after tax (NOPAT) merupakan sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan perusahaan (laba kotor) setelah dikurangi oleh pajak.

**Tabel 8**

#### Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) pada PT. Delta Djakarta Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (1)	Pajak (2)	NOPAT (1-2)
2012	Rp.287.505.070	Rp.74.083.933	Rp.213.421.077
2013	Rp.358.395.988	Rp.87.897.926	Rp.270.498.062
2014	Rp.379.518.812	Rp.91.445.380	Rp.288.073.432

Sumber : Data dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Pekanbaru

Berdasarkan tabel 8 diatas maka besarnya NOPAT PT.Delta Djakarta Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar, Rp.213.421.077 pada tahun 2012, Rp.270.498.062 ditahun 2013 dan Rp.288.073.432 ditahun 2014 yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan pada laba sebelum bunga dan pajak dan beban pajak yang relatif konstan sehingga berpengaruh terhadap hasil NOPAT pada PT.Delta Djakarta Tbk.

**Tabel 9**

**Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (1)	Pajak (2)	NOPAT (1-2)
2012	Rp.6.316.960	Rp.1.530.954	Rp.4.786.006
2013	Rp.4.000.751	Rp.1.176.600	Rp.2.824.151
2014	Rp.6.229.297	Rp.1.828.217	Rp.4.401.080

Sumber : Data dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Pekanbaru

Berdasarkan tabel 9 diatas maka besarnya NOPAT PT.Indofood Sukses Makmur Tbk selama tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012 sebesar, Rp.4.786.006, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan perolehan hasil Rp.2.824.151 penurunan NOPAT tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum bunga dan pajak yaitu sebesar Rp.4.000.751 dan naik kembali ditahun 2014 dengan perolehan hasil Rp.4.401.080 kenaikan NOPAT ditahun 2014 ini terjadi dikarenakan naiknya kembali laba sebelum bunga dan pajak pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dari Rp.4.000.751 naik menjadi Rp.6.229.297.

**Tabel 10**

**Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) pada PT. Mayora Indah Tbk**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (1)	Pajak (2)	NOPAT (1-2)
2012	Rp.959.815	Rp.215.386	Rp.744.429
2013	Rp.1.356.073	Rp.297.654	Rp.1.058.419
2014	Rp.529.701	Rp.119.876	Rp.409.825

Sumber : Data dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Pekanbaru

Berdasarkan tabel 3.10 diatas maka besarnya NOPAT PT.Mayora Indah Tbk selama tiga tahun terakhir yang mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012 sebesar, Rp.744.429, pada tahun 2013 naik dengan perolehan hasil sebesar Rp.1.058.419 yang kenaikannya disebabkan oleh laba sebelum bunga dan pajak dan mengalami penurunan ditahun 2014 dengan perolehan hasil sebesar Rp.409.825 yang dikarenakan menurunnya laba sebelum bunga dan pajak dari Rp.1.356.073 menjadi Rp.529.701 dan juga jumlah beban pajak yang relatif konstan sehingga berpengaruh terhadap hasil NOPAT pada PT.Mayora Indah Tbk.

**Tabel 11**

**Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (1)	Pajak (2)	NOPAT (1-2)
2012	Rp.457.970	Rp.104.538	Rp.353.432
2013	Rp.436.720	Rp.111.592	Rp.325.128
2014	Rp.375.356	Rp.91.996	Rp.283.360

Sumber : Data dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Pekanbaru

Berdasarkan tabel 11 diatas maka besarnya NOPAT PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar, Rp.353.432 pada tahun 2012, Rp.325.128 ditahun 2013 dan Rp.283.360 ditahun 2014 yang setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan hasil NOPAT tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan pada tingkat laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

**D. Analisis ROIC**

Return on investment capital (ROIC) adalah perbandingan antara NOPAT dengan modal yang diinvestasikan dalam pengelolaan perusahaan.

**Tabel 12**

**Selisih ROIC Dan WACC pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman**

Nama Perusahaan dan Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Selisih (%)
<b>PT.Delta Jakarta Tbk</b>			
2012	28,63	8,04	18,59
2013	31,19	19,9	11,29
2014	29,04	11,1	17,94
<b>PT.Indofood Sukses Makmur Tbk</b>			
2012	8,06	9,9	(-1,84)
2013	3,64	11,1	(-7,46)
2014	5,12	8,5	(-3,38)
<b>PT.Mayora Indah Tbk</b>			
2012	8,97	17,2	(-8,23)
2013	10,85	18,9	(-8,05)
2014	3,98	9,54	(-5,56)
<b>PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk</b>			
2012	14,59	10,7	3,89
2013	11,56	7,2	4,36
2014	9,71	4,3	5,41

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan tabel 12 hasil perhitungan selisih antara ROIC dengan WACC selama tiga tahun terakhir

(2012 – 2014) pada PT. Delta Djakarta Tbk selisih antara tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami fluktuasi yaitu dapat dilihat pada tahun 2012 selisih antara ROIC dengan WACC sebesar 18,59%, tahun 2013 sebesar 11,29% dan ditahun 2014 selisih antara ROIC dengan WACC sebesar 17,94% terjadinya hasil yang positif namun berfluktuasi selama tahun 2012 sampai dengan 2014 dikarenakan kecilnya hasil dari persentase WACC dari pada hasil persentase ROIC selama tiga tahun terakhir tersebut.

Sedangkan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT.Mayora Indah Tbk selisih antara ROIC dengan WACC setiap tahunnya mengalami hasil yang negatif. Selisih ROIC dengan WACC pada PT.Indofood dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebesar (-1,84%), (-7,46%), dan (-3,38%). Kemudian selisih antara ROIC dengan WACC pada PT.Mayora Indah Tbk dari tahun 2012 yaitu sebesar (-8,23%), tahun 2013 sebesar (-8,05%), dan tahun 2014 sebesar (-5,56%).

Namun berbeda dengan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yang selisih antara ROIC dengan WACC setiap tahunnya mengalami hasil yang positif yaitu ditahun 2012 sebesar 3,89%, tahun 2013 sebesar 4,36%, dan yang terakhir tahun 2014 sebesar 5,41%. Terjadinya hasil yang positif bertanda bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai didalam perusahaan tersebut dimana apabila ROIC lebih besar daripada WACC yang berarti perusahaan bisa mengembalikan pengembalian investasi yang lebih besar sehingga pengeluaran biaya – biaya yang dikeluarkan lebih kecil. Begitu juga sebaliknya terjadinya hasil yang negatif dikarenakan oleh ROIC yang lebih kecil daripada WACC yang berarti perusahaan mengembalikan pengembalian investasi lebih rendah daripada biaya – biaya yang dikeluarkan lebih besar sehingga tidak terciptanya nilai perusahaan didalam perusahaan tersebut. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sundjaja & Berlin : 2001) yang menyimpulkan bahwa apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian diatas biaya modal akan meningkatkan nilai perusahaan dan apabila pelaksanaan proyek dengan tingkat pengembalian dibawah biaya modal akan menurunkan nilai perusahaan tersebut.

#### E. Analisis Economic Value Added (EVA)

Dengan adanya selisih antara ROIC dan WACC maka dapat diperhitungkan pula economic value added (EVA) pada keempat perusahaan industri makan dan minuman tersebut.

**Tabel 13**  
**Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA pada PT. Delta Djakarta Tbk**

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Kinerja Keuangan dengan Metode EVA (Rp.)
2012	28,63	28,14	13.855.254.062,65
2013	31,19	36,7	9.788.890.654,58
2014	29,04	47	17.795.531.583,96

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan tabel 13 hasil dari perhitungan kinerja keuangan PT.Delta Djakarta Tbk dengan menggunakan metode EVA selama tiga tahun terakhir terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami nilai yang positif walaupun EVA pada PT.Delta Djakarta Tbk mengalami fluktuasi yaitu dapat dilihat pada tahun 2012 PT.Delta Djakarta memperoleh EVA senilai Rp.13.855.254.062,65, kemudian menurun ditahun 2013 dengan perolehan nilai Rp.9.788.890.654,58, dan naik kembali ditahun 2014 dengan perolehan nilai menjadi Rp.17.795.531.583,96. Terjadinya nilai yang positif dikarenakan nilai ROIC PT.Delta Djakarta lebih besar dibandingkan nilai WACC. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Young & O'Bryne : 2001) dimana jika meningkatnya pengembalian atas modal yang ada sedangkan nilai WACC lebih kecil maka EVA akan meningkat dan mengalami nilai yang positif.

**Tabel 14**  
**Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Kinerja Keuangan dengan Metode EVA (Rp.)
2012	8,06	9,9	(-109.276.505,2)
2013	3,64	11,1	(-584.134.061,72)
2014	5,12	8,5	(-290.473.431,3)

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan tabel 14 hasil dari perhitungan kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan metode EVA selama tiga tahun terakhir mengalami nilai yang negatif setiap tahunnya, terlihat bahwa besarnya pengeluaran biaya –biaya yang dikeluarkan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk tidak sebanding dengan pengeluaran pengembalian investasi yang dikeluarkannya (Young & O'Bryne : 2001), sehingga terjadilah kinerja keuangan yang negatif yaitu dapat dilihat pada tahun 2012 kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA dengan perolehan nilai sebesar (Rp.-109.276.505,2), ditahun 2013 dengan perolehan nilai sebesar (Rp.-

584.134.061,72) sedangkan tahun 2014 dengan perolehan nilai sebesar (Rp.-290.473.431,3).

**Tabel 15**  
**Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA pada PT. Mayora Indah Tbk**

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Kinerja Keuangan dengan Metode EVA (Rp.)
2012	8,97	17,2	(-68.329.624,38)
2013	10,85	18,9	(-68.773.342,2)
2014	3,98	9,54	(-57.218.560,48)

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan tabel 15 hasil dari perhitungan kinerja keuangan PT.Mayora Indah Tbk dengan menggunakan metode EVA selama tiga tahun terkahir mengalami nilai yang negatif setiap tahunnya, yang disebabkan oleh kecilnya nilai ROIC PT.Mayora Indah Tbk dibandingkan dengan nilai WACC setiap tahunnya. Sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami nilai yang negatif yaitu dapat dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2014 secara berturut – turut EVA perusahaan sebesar (Rp.-68.329.624,38), (Rp.-68.773.342,2), dan (Rp.-57,218.560,48).

**Tabel 16**  
**Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Kinerja Keuangan dengan Metode EVA (Rp.)
2012	14,59	10,7	9.416.884,77
2013	11,56	7,2	12.258.667,56
2014	9,71	4,3	15.781.424,44

Sumber : Hasil Olahan Data 2016

Berdasarkan tabel 16 hasil dari perhitungan kinerja keuangan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan menggunakan metode EVA bisa dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan nilai yang positif yaitu dapat dilihat pada tahun 2012 EVA perusahaan sebesar Rp.9.416.884,77, naik ditahun 2013 dengan perolehan EVA sebesar Rp.12.258.667,56, dan naik kembali ditahun 2014 dengan perolehan EVA sebesar Rp.15.781.424,44. Terjadinya nilai yang positif ini dikarenakan nilai ROIC lebih besar dibandingkan nilai WACC.

Berdasarkan tabel perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA diatas maka dapat disimpulkan perbandingan kinerja keuangan antara empat perusahaan industri makanan dan minuman dengan menggunakan metode EVA terlihat bahwa kinerja keuangan

perusahaan PT.Delta Djakarta Tbk mengalami nilai yang positif namun berfluktuasi dimana pada tahun 2012 ke 2013 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2013 ke 2014 kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan. Namun kinerja keuangan positif yang dihasilkan PT.Delta Djakarta Tbk selama tiga tahun berturut - turut bertanda bahwa terjadinya penambahan nilai ekonomis didalam perusahaan dan juga perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan perusahaan industri makanan dan minuman pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk yang menghasilkan kenaikan kinerja keuangan dan EVA perusahaan bernilai positif selama tiga tahun berturut – turut. Terjadinya kenaikan dan nilai kinerja keuangan yang positif disebabkan oleh NOPAT dan ROIC yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya – biaya modal yang dikeluarkan sehingga terjadilah kinerja keuangan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadinya penambahan nilai ekonomis didalam perusahaan dan juga perusahaan dapat menciptakan nilai didalam perusahaan tersebut.

Sedangkan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT.Mayora Indah Tbk kinerja keuangan yang dihasilkan adalah negatif selama tiga tahun berturut – turut terjadinya hasil kinerja keuangan yang negatif disebabkan karena NOPAT dan ROIC yang dihasilkan oleh kedua perusahaan industri makanan dan minuman tersebut lebih kecil dibandingkan dengan biaya – biaya modal yang dikeluarkan sehingga terjadilah kinerja keuangan yang negatif. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya penambahan nilai ekonomis didalam kedua perusahaan industri makanan dan minuman tersebut selama tiga tahun berturut – turut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Young & O’Byrne (2001:62)** dimana meningkatnya pengembalian atas modal yang ada jika NOPAT perusahaan meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan menurun maka EVA perusahaan akan meningkat dan juga pertumbuhan yang menguntungkan jika nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT dan ROIC melebihi WACC maka EVA perusahaan mengalami nilai yang positif.

## PENUTUP

### A.Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan analisis kinerja keuangan dari ke empat perusahaan industri makanan dan minuman dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) tahun 2012 sampai dengan 2014 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut yang diharapkan memberikan informasi kepada pihak - pihak yang

mempunyai informasi keuangan khususnya pihak manajemen perusahaan di bidang keuangan dan pemegang saham guna mengambil keputusan dimasa mendatang. Beberapa poin yang dapat disimpulkan dari analisis kinerja keuangan PT.Delta Djakarta, PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, PT.Mayora Indah Tbk dan PT.Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk dari tahun 2012 hingga 2014 yaitu:

- 1) Kinerja keuangan PT.Delta Djakarta Tbk yang dianalisis dengan metode economic value added (EVA) dapat diartikan  $EVA > 0$  selama tiga tahun walaupun kinerja keuangan yang dihasilkan mengalami jumlah yang turun – naik yang bernilai positif dan berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis baik bagi perusahaan maupun bagi pemilik saham berupa tambahan kekayaan. Nilai positif menunjukkan bahwa NOPAT dan ROIC lebih besar daripada biaya modal yang digunakan oleh perusahaan sehingga kinerja keuangan PT.Delta Djakarta Tbk bisa dikategorikan positif selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dan juga memiliki nilai tambah ekonomis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pihak - pihak yang membutuhkan khususnya investor dan pemegang saham guna mengambil keputusan dimasa mendatang.
- 2) Kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk yang dianalisis dengan menggunakan metode EVA dapat diartikan  $EVA < 0$  karena nilai tambah ekonomis perusahaan selama tiga tahun terakhir (tahun 2012-2014) lebih kecil dari nol sehingga dikategorikan negatif. Nilai negatif menunjukkan bahwa NOPAT dan ROIC yang diperoleh lebih kecil dari pada biaya – biaya modal yang digunakan oleh perusahaan sehingga kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk tidak menunjukkan terjadinya penambahan nilai ekonomis didalam perusahaan tersebut dan juga masih perlu menjadi bahan pertimbangan para pihak - pihak yang membutuhkan khususnya investor dan pemegang saham guna mengambil keputusan dimasa mendatang.
- 3) Sama halnya dengan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, PT.Mayora Indah Tbk juga mengalami kinerja keuangan yang negatif dengan menggunakan metode economic value added (EVA) yaitu dengan keterangan  $EVA < 0$  selama tiga tahun terakhir (tahun 2012-2014) dimana nilai tambah ekonomisnya lebih kecil dari nol sehingga juga dikategorikan nilai yang negatif yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian yang lebih rendah daripada biaya modal yang dikeluarkan.
- 4) Kinerja keuangan PT.Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk yang dianalisis dengan menggunakan metode *economic value added*

(EVA) dapat diartikan  $EVA > 0$  karena nilai perusahaan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yang mengalami kenaikan sehingga bernilai positif. Nilai positif menunjukkan bahwa NOPAT dan ROIC lebih besar daripada biaya – biaya modal yang digunakan oleh perusahaan yang menandakan terjadinya penambahan nilai ekonomis didalam perusahaan dan juga perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat saran – saran yang penulis berikan sebagai bahan masukan kepada keempat perusahaan industri makanan dan minuman dengan unit perusahaan yaitu PT.Delta Djakarta Tbk, PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, dan PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebagai berikut :

- 1) Masih perlu adanya perhatian lebih baik lagi terhadap metode kinerja keuangan perusahaan sehingga lebih memudahkan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaannya.
- 2) Laporan nilai tambah ekonomis ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. laporan ini dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi pemilik saham atau para investor.
- 3) Perusahaan industri makanan dan minuman sebagai perusahaan *holding company* diharapkan fokus pada profitabilitas. Dimana profit atau keuntungan yang tinggi berpengaruh terhadap laba ditahan yang akan digunakan sebagai modal perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalisir hutang modal yang berakibat juga pada berkurangnya biaya modal yang timbul. Laba yang tinggi dan minimalnya biaya modal akan menjadikan perusahaan memiliki nilai perusahaan positif dan selalu meningkat dari tahun ketahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2013. *Fundamentals Of Management, Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, edisi 10, buku pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan keempat. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, Muh, Safar. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) pada PT.Raja Tirta Jaya di*

- Makassar. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Hanafi, Mamduh, M. 2005. *Manajemen Keuangan*, edisi 2004 – 2005, cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan, Safri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi kesatu, cetakan ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, Dr. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, A.J, Martin, J.D, Petty, J.W, Scott, Jr. 2010. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, edisi kesepuluh, jilid kedua. Jakarta: PT. Indeks.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kedelapan. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan (Membaca, Memahami dan Menganalisis)*. Yogyakarta: UGM.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan, perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyantoro, Imam, Agus. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk dengan Menggunakan Metode EVA*. Jurnal Ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Sundjaja, R.S. dan Berlian, I. 2003. *Manajemen Keuangan*, edisi kelima. Jakarta: Linterata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi terbaru, cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tunggal, Amin, Widjaja. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Utomo, Lisa, Linawati. 1999. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Kristen Petra.
- Walsh, ciaran. 2003. *Key management Ratios (rasio – rasio manajemen penting, penggerak dan pengendali bisnis)*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J.F dan Brigham, E.F. 1998. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, edisi kesembilan, jilid kedua. Jakarta: Erlangga.
- Young, S. D dan O’Byrne, S. F. 2001. *Eva dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.

**Website :**

- [www.deltadjakarta.com](http://www.deltadjakarta.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.indofood.com](http://www.indofood.com)  
[www.kumpulanliteratur.blogspot.com](http://www.kumpulanliteratur.blogspot.com)  
[www.mayoraindah.com](http://www.mayoraindah.com)  
[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)